

PARTISIPASI PETANI DALAM *INTEGRATED PARTICIPATORY DEVELOPMENT AND MANAGEMENT OF IRRIGATION PROGRAM* (IPDMIP) UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PADI DI DESA KERTA SANA KECAMATAN KEDONDONG KABUPATEN PESAWARAN

(Skripsi)

Oleh

Thomas Aquinas Paskara
1814211037



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PARTISIPASI PETANI DALAM *INTEGRATED PARTICIPATORY DEVELOPMENT AND MANAGEMENT OF IRRIGATION PROGRAM* (IPDMIP) UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PADI DI DESA KERTA SANA KECAMATAN KEDONDONG KABUPATEN PESAWARAN

Oleh

Thomas Aquinas Paskara

Irigasi merupakan faktor penting dalam menjaga produksi padi. Salah satu upaya pemerintah dalam mengoptimalkan fungsi irigasi yaitu dilaksanakannya program IPDMIP. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi petani padi, tingkat produktivitas padi, dan faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan partisipasi petani dalam program IPDMIP serta hubungan antara partisipasi petani terhadap tingkat produktivitas. Pengambilan data dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2023 pada responden 55 orang petani di Desa Kerta Sana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran. Metode penelitian menggunakan studi kasus dan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan partisipasi petani Desa Kerta Sana dalam program IPDMIP termasuk dalam kategori sedang. Tingkat produktivitas padi di Desa Kerta Sana pada penelitian ini termasuk dalam klasifikasi sedang. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi petani di Desa Kerta Sana yaitu pendidikan formal, lama berusahatani, motivasi, dan sifat kosmopolitan. Partisipasi petani terhadap program IPDMIP berhubungan nyata dengan tingkat produktivitas padi.

Kata kunci: Partisipasi, IPDMIP, Produktivitas

ABSTRACT

FARMERS' PARTICIPATION IN THE INTEGRATED PARTICIPATORY DEVELOPMENT AND MANAGEMENT OF IRRIGATION PROGRAM (IPDMIP) TO INCREASE RICE PRODUCTIVITY IN KERTA SANA VILLAGE KEDONDONG DISTRICT PESAWARAN DISTRICT

By

Thomas Aquinas Paskara

Irrigation is an important factor in maintaining rice production. One of government's efforts to optimize irrigation functions include the implementation of the IPDMIP program. This research aims of finding out the level of rice farmers' participation, the level of rice productivity, and factors related to farmers' participation in the IPDMIP program as well as the relationship between farmers' participation and productivity levels. Data collection was carried out in July-August 2023 on 55 farmer respondents in Kerta Sana Village, Kedondong District, Pesawaran Regency. The research method uses a case study and a quantitative approach. The results of this research show that the participation of Kerta Sana Village farmers' in the IPDMIP program is included in the medium category. The level of rice productivity in Kerta Sana Village in this study was classified as medium. Factors related to the level of farmers' participation are formal education, years of farming, motivation, and cosmopolitan nature. Farmer participation in the IPDMIP program is significantly related to the level of rice productivity

Keywords: *Participation, IPDMIP, Productivity*

PARTISIPASI PETANI DALAM *INTEGRATED PARTICIPATORY DEVELOPMENT AND MANAGEMENT OF IRRIGATION PROGRAM* (IPDMIP) UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PADI DI DESA KERTA SANA KECAMATAN KEDONDONG KABUPATEN PESAWARAN

Oleh

Thomas Aquinas Paskara

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul : **PARTISIPASI PETANI DALAM INTEGRATED PARTICIPATORY DEVELOPMENT AND MANAGEMENT OF IRRIGATION PROGRAM (IPDMIP) UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PADI DI DESA KERTA SANA KECAMATAN KEDONDONGKABUPATEN PESAWARAN**

Nama Mahasiswa : **Thomas Aquinas Paskara**

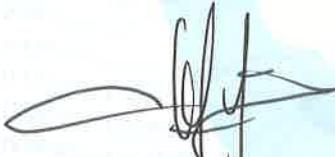
NPM : 1814211037

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Dr. Yuniar Aviati Syarif., S.P., M.T.A.
NIP 19690611 200312 2 001


Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.
NIP 19610914 198503 2 001

2. Ketua Jurusan Agribisnis


Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

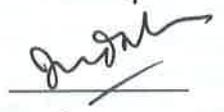
Ketua

: Dr. Yuniar Aviati Syarief., S.P., M.T.A.



Sekretaris

: Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.



**Penguji
Bukan Pembimbing**

: Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S.



2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.

NIP. 196411181989021002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 26 Maret 2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Thomas Aquinas Paskara
NPM : 1814211037
Jurusan : Agribisnis

Menyatakan dengan sebenar-benarnya dan sesungguhnya sungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

" Partisipasi Petani Dalam *Integrated Participatory Development and Management Of Irrigation Program* (IPDMIP) Untuk Meningkatkan Produktivitas Padi Di Desa Kerta Sana Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran"

Adalah benar karya saya sendiri yang saya susun dengan mengikuti norma dan etika akademik yang berlaku. Selanjutnya, saya juga tidak keberatan apabila sebagian atau seluruh data pada skripsi ini digunakan oleh dosen dan/atau program studi untuk kepentingan publikasi. Jika dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana maupun tuntutan hukum.

Bandar Lampung, 26 Maret 2024

Yang membuat pernyataan,



Thomas Aquinas Paskara
NPM 1814211037

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 30 April 2000, anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Yohanes Sugeng Rustopo dan Ibu Rahayu Saptaningsih. Pendidikan Penulis diawali dari Taman Kanak-Kanak (TK) Fransiskus Tanjung Karang pada tahun 2005, Sekolah Dasar (SD) Fransiskus Tanjung Karang pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Fransiskus Tanjung Karang pada tahun 2015, serta Sekolah Menengah Atas (SMA) Fransiskus Rajabasa pada tahun 2018. Penulis diterima di Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2018 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (Homestay) selama 7 hari di Desa Paguyuban, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Kota Sepang Jaya, Kecamatan Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung selama 40 hari pada bulan Januari hingga Februari 2021. Selanjutnya, Penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Kedondong pada bulan Agustus 2021. Semasa kuliah, Penulis juga mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan tingkat jurusan dan Universitas, yaitu menjadi anggota aktif bidang III yaitu Bidang Minat Bakat dan Kreatifitas pada Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) Fakultas Pertanian Universitas Lampung periode 2018-2021, Koordinator Fakultas Pertanian Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Katolik Universitas Lampung periode 2020, Biro Kesekretariatan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Katolik Universitas Lampung periode 2021

SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, hidayah serta karunia-Nya skripsi dengan judul “**Partisipasi Petani Dalam *Integrated Participatory Development And Management Of Irrigation Program (IPDMIP) Untuk Meningkatkan Produktivitas Padi Di Desa Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran***” dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, ucapan terima kasih disampaikan yang sebesar-besarnya dengan segala kerendahan dan ketulusan hati kepada :

1. Dr. Ir. Kuswata Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., selaku selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, Dosen Pembimbing Akademik, dan Pembimbing Pertama yang telah memberikan doa, ilmu, bimbingan, motivasi, semangat, nasihat, saran, kesabaran, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis selama menjalankan perkuliahan terutama dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
5. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc., selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan doa, ilmu, motivasi, semangat, nasihat, saran, kesabaran dalam

membimbing dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam penyelesaian skripsi

6. Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S., selaku dosen pembahas yang telah memberikan doa, ilmu, motivasi, semangat, nasihat, saran dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam penyelesaian skripsi.
7. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, atas semua ilmu, nasihat, dan motivasi yang diberikan selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
8. Tenaga kependidikan di Jurusan Agribisnis (Mba Iin, Mba Lucky, Mas Boim, dan Mas Bukhari), atas semua bantuan dan kerja sama yang telah diberikan selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
9. Teristimewa kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapak Yohanes Sugeng Rustopo dan Mama Rahayu Saptaningsih, yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, perhatian, semangat, serta doa yang tak pernah putus untuk kelancaran dan kesuksesan Penulis
10. Pak Yudi dan Mba Dira penyuluh di Desa Kerta Sana Kecamatan Kedondong, yang telah membantu dan menemani Penulis dalam melakukan penelitian dan memberikan informasi
11. Pak Yazid dan Pak Jumaro petani di Desa Kerta Sana Kecamatan Kedondong, yang telah membantu Penulis dalam melakukan penelitian
12. Agnes Regina Turnip, yang telah mendoakan, memotivasi, memberikan semangat dan menemani Penulis dalam menyelesaikan skripsi.
13. Sahabat-sahabat pria, Hamka, Jek, Daniel, Ikhsan, Azam, Yusuf, Riyan, Rafli, Herman, Dias, Yudha, Darma, Billy, Rendy, Yanda, Tebu yang telah membantu dalam penulisan, pendengar yang baik dan terus menghibur, memberikan semangat, dan memotivasi Penulis dalam kejenuhan.
14. Sahabat-sahabat wanita di Program Studi Penyuluhan Pertanian Syifa, Natasya, Lizah, Wulan, Juhay, Kadek, Sasa, Gusti, Tanjung, Serla yang telah mendoakan, mengajarkan, dan memberikan semangat kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi.
15. Sahabat-sahabat di Program Studi Penyuluhan Pertanian yang telah mendoakan dan memberikan semangat kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi

16. Teman-teman seperjuangan, Agribisnis 2018, yang telah memberikan bantuan, dukungan, motivasi dan kenangan indah selama Penulis menjalani masa perkuliahan sampai dengan tahap penyelesaian skripsi ini.
17. Atu dan Kiyay Agribisnis 2014, 2015, 2016, 2017 serta adik Agribisnis 2019, 2020 yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas bantuan, saran, dan dukungan.
18. Keluarga Himaseperta yang telah memberikan pengalaman organisasi, suka duka, cerita, kebersamaan, kebahagiaan, semangat, motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada Penulis selama kuliah di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
19. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu Penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Bandar Lampung,
Penulis,

Thomas Aquinas Paskara

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
II. TINJUAN PUSTAKA	6
A. Landasan Teori	6
1. Partisipasi.....	6
2. Partisipasi Petani.....	8
3. Jenis Partisipasi Petani.....	10
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi	13
5. Program IPDMIP	15
6. Sekolah Lapang Dalam IPDMIP	18
7. Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A).....	19
8. Pengertian Produktivitas.....	20
9. Pengukuran Produktivitas.....	21
B. Penelitian Terdahulu	23
C. Kerangka Pemikiran	29
D. Hipotesis	30
III. METODE PENELITIAN	32
A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional	32
1. Karakteristik Individu (X)	32
2. Partisipasi Petani Dalam Program IPDMIP (Y)	34
3. Tingkat Produktivitas Padi (Z).....	36
B. Lokasi, Waktu, dan Responden Penelitian	36
C. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data	39

D. Metode Analisis Data	39
E. Uji Validitas dan Reliabilitas	40
1. Uji Validitas	40
2. Uji Reliabilitas.....	44
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Gambaran Umum Desa Kerta Sana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran	48
B. Karakteristik Individu	51
C. Partisipasi Petani Dalam Program IPDMIP	56
D. Tingkat Produktivitas Padi	61
E. Analisis Uji Hipotesis Variabel X,Y, dan Z	62
1. Hubungan antara umur petani dengan partisipasi petani dalam program IPDMIP	63
2. Hubungan antara pendidikan formal petani dengan partisipasi petani dalam program IPDMIP	64
3. Hubungan antara lama berusahatani dengan partisipasi petani dalam program IPDMIP	65
4. Hubungan antara tanggungan keluarga dengan partisipasi petan dalam program IPDMIP	66
5. Hubungan antara motivasi dengan partisipasi petani dalam program IPDMIP.....	67
6. Hubungan antara sifat kosmopolitan dengan partisipasi petani dalam IPDMIP	68
7. Hubungan antara partisipasi petani dalam program IPDMIP dengan tingkat produktivitas padi	69
V. KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas panen, produksi dan produktivitas padi di Kecamatan Kedondong.....	2
2. Data produksi IPDMIP di Desa Kerta Sana Kecamatan Kedondong	3
3. Penelitian terdahulu.....	24
4. Pengukuran variabel X	33
5. Pengukuran variabel Y	34
6. Pengukuran variabel Z	36
7. Data kelompok tani Desa Kerta Sana Kecamatan Kedondong	37
8. Jumlah responden anggota kelompok tani di Desa Kerta Sana	38
9. Hasil uji validitas motivasi	41
10. Hasil uji validitas tahap perencanaan	42
11. Hasil uji validitas tahap pelaksanaan	42
12. Hasil uji validitas tahap evaluasi	43
13. Hasil uji validitas tahap pemanfaatan hasil	43
14. Hasil uji reliabilitas motivasi	45
15. Hasil uji reliabilitas tahap perencanaan	45
16. Hasil uji reliabilitas tahap pelaksanaan	46
17. Hasil uji reliabilitas tahap evaluasi	46
18. Hasil uji reliabilitas tahap pemanfaatan hasil	47
19. Sebaran responden berdasarkan umur	51
20. Sebaran responden berdasarkan pendidikan formal.....	52
21. Sebaran responden berdasarkan lama berusahatani	53
22. Sebaran responden berdasarkan tanggungan keluarga.....	54
23. Sebaran responden berdasarkan motivasi	55
24. Sebaran responden berdasarkan sifat kosmopolitan.....	56

25. Sebaran Partisipasi Petani Dalam Program IPDMIP di Desa Kerta Sana	57
26. Sebaran indikator tahap perencanaan.....	58
27. Sebaran indikator tahap pelaksanaan	59
28. Sebaran indikator tahap evaluasi.....	60
29. Sebaran indikator tahap pemanfaatan hasil.....	60
30. Deskriptif tingkat produktivitas padi	61
31. Rekapitulasi hasil hubungan variable X dengan variabel Y	62
32. Rekapitulasi hasil hubungan variabel Y dengan variabel Z.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pemikiran	30
2. Peta wilayah Desa Kerta Sana	48
3. Responden Petani Bapak Murtopin.....	116
4. Responden Petani Ibu Saenah	116
5. Kegiatan Sekolah Lapang Program IPDMIP	116
6. Pelaksanaan Kegiatan IPDMIP	117
7. Pembuatan Pupuk Alternatif	117
8. Dokumentasi Kegiatan IPDMIP	117

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peranan sektor pertanian dalam perekonomian sangat penting dan strategis. Hal ini terutama karena sektor pertanian masih memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk yang ada di pedesaan dan menyediakan bahan pangan bagi penduduk. Peranan lain dari sektor pertanian adalah menyediakan bahan mentah bagi industri dan menghasilkan devisa negara melalui ekspor nonmigas. Sektor pertanian mampu menjadi katup pengaman perekonomian nasional dalam menghadapi krisis ekonomi yang melanda Indonesia dalam satu dasawarsa terakhir ini.

Sektor pertanian sendiri memiliki fungsi beragam antaranya meliputi aspek ketahanan pangan, peningkatan kesejahteraan petani, pengentasan kemiskinan, dan kelestarian lingkungan. Sektor pertanian di Indonesia menjadi salah satu sektor andalan Indonesia. Sektor pertanian juga dapat memberikan dampak positif karena dapat mengatasi krisis dan memiliki potensi dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Subsektor tanaman pangan padi sebagai bagian dari sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam ketahanan nasional. Peranan tanaman pangan padi telah terbukti secara empiris, baik dikala kondisi ekonomi normal maupun saat menghadapi krisis. Pertanian tanaman pangan sangat relevan untuk dijadikan sebagai pilar ekonomi di daerah, mengingat sumber daya ekonomi yang dimiliki setiap daerah yang siap didayagunakan untuk membangun ekonomi daerah adalah sumber daya pertanian tanaman pangan

Menjaga sumber daya di sektor pertanian khususnya tanaman padi, irigasi menjadi faktor penting dalam menjaga produksi padi. Upaya pemerintah dalam mengoptimalkan fungsi irigasi yaitu, dilaksanakannya *Integrated Participatory Development and Management of Irrigation Program* (IPDMIP). Program ini akan memprioritaskan rehabilitasi jaringan irigasi air permukaan di daerah lumbung pangan yang belum ditangani oleh kegiatan lain (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2017). Cakupan program IPDMIP adalah mendukung upaya penguatan kapasitas kelembagaan SDA, pengelola irigasi dan kapasitas pemerintah dalam melaksanakan operasi dan pemeliharaan serta pengelolaan sistem irigasi. Program ini diharapkan akan mendorong pembaharuan-pembaharuan dalam pemerintahan sektor irigasi dalam upaya menjamin berkelanjutannya peningkatan infrastruktur dan OP dan perbaikan pengelolaan.

Integrated Participatory Development and Management of Irrigation Program (IPDMIP) tidak hanya tentang irigasi saja akan tetapi mencakup juga pelatihan petani dan pengolahan produksi padi yang dihasilkan oleh anggota-anggota poktan. Kabupaten Pesawaran termasuk yang ada program IPDMIP dimana terdapat 3 dinas yang mendapatkan program tersebut yaitu: Dinas Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah, Dinas Bidang Pekerjaan Umum, dan Dinas Balai Penyuluhan Pertanian. Kecamatan Kedondong mendapatkan program IPDMIP yang berfokus ke bidang pertanian yang dilaksanakan oleh Kelompok Pendamping Lapang itu sendiri dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas petani dari berbagai aspek.

Tabel 1. Luas panen, produksi, dan produktivitas padi di Kecamatan Kedondong

Padi Sawah			
Kecamatan	Luas (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Kedondong	2.612	13.347	5,1

Sumber: Badan Pusat Statistik 2020

Pada Tabel 1 merupakan tabel yang diambil dari data Badan Pusat Statistik tahun 2020. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa Kecamatan Kedondong memiliki padi sawah. Padi sawah di Kecamatan Kedondong memiliki luas 2.612 Ha dengan jumlah produksi sebanyak 13.347 ton, dan total produktivitas sebesar 5,1 ton/ha. Berikut merupakan data produksi padi dalam program IPDMIP.

Tabel 2. Data produksi padi dalam kegiatan program IPDMIP di Desa Kerta Sana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran

Luas lahan (ha)	Kebutuhan benih (kg)	Hasil Panen dan Tahun Produksi		
		2018	2020	
		Sebelum mengikuti program (ton)	Sesudah mengikuti program MT I (ton)	Sesudah mengikuti program MT II (ton)
25	625	138,24	99,875	162,75

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Kedondong, 2021

Dibuatnya program IPDMIP merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan dan memajukan produksi pertanian. Petani yang melaksanakan program IPDMIP memiliki keuntungan dibandingkan dengan yang tidak mengikuti program IPDMIP. Salah satu keuntungan yang didapat dari mengikuti program IPDMIP adalah diberikannya solusi dan bantuan kepada petani dari setiap masalah yang sedang mereka alami. Petani diharapkan dapat berpartisipasi dalam program IPDMIP ini, sehingga produktivitas padi petani dapat terbantu dan meningkat. Menurut hasil penelitian Hasanuddin dan Muhammad (2012), keberhasilan pelaksanaan suatu program tidak terlepas dari beberapa faktor antara lain tingkat pengetahuan petani tentang program, peranan penyuluh pertanian, dukungan pemerintah, dan partisipasi petani dalam pelaksanaan program

Dalam pelaksanaan program IPDMIP, partisipasi petani menjadi peran penting terlaksananya program IPDMIP. Partisipasi juga sering menjadi isu utama dalam berbagai penerapan program pembangunan. Budhi dan Aminah (2009)

menyebutkan bahwa, mendorong partisipasi masyarakat di dalam kegiatan proyek bukan merupakan pekerjaan yang mudah karena partisipasi masyarakat tidak dapat dengan serta merta dapat dibangkitkan. Waktu yang diperlukan juga harus secara bertahap, dan harus melalui masa fluktuatif. Bahkan dalam sebuah proyek partisipatori yang dirancang dengan baik sekalipun, tidak menjamin bahwa masyarakat akan berpartisipasi dengan penuh, seperti yang diharapkan.

Partisipasi petani dari masing-masing poktan sangat dibutuhkan dalam setiap kegiatan termasuk pelaksanaan program IPDMIP supaya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai untuk meningkatkan kesejahteraan petani padi dalam produktivitas padi dan memajukan sektor pertanian. Adanya partisipasi petani dari setiap poktan di Desa Kerta Sana dapat dilihat bagaimana para petani melaksanakan program IPDMIP tersebut. Berdasarkan uraian tersebut maka diperlukan penelitian tentang Partisipasi Petani Dalam Tingkat Produktivitas Padi Dalam *Integrated Participatory Development and Management of Irrigation Program (IPDMIP)* di Desa Kerta Sana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat partisipasi petani padi dalam program IPDMIP di Desa Kerta Sana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran?
2. Bagaimanakah tingkat produktivitas padi dalam program IPDMIP di musim kedua di Desa Kerta Sana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran?
3. Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan partisipasi petani padi dalam melaksanakan program IPDMIP di Desa Kerta Sana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran?

4. Bagaimana hubungan antara partisipasi petani dan tingkat produktivitas padi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat partisipasi petani padi dalam program IPDMIP di Desa Kerta Sana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran
2. Mengetahui tingkat produktivitas padi dalam program IPDMIP di musim kedua di Desa Kerta Sana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran
3. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan partisipasi petani padi dalam melaksanakan program IPDMIP di Desa Kerta Sana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran
4. Mengetahui hubungan antara partisipasi petani dalam tingkat produktivitas padi

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut:

1. Pertimbangan bagi penentu kebijakan dalam melakukan program yang lebih meningkatkan partisipasi petani terhadap pelaksanaan program.
2. Bahan informasi dan pedoman bagi peneliti dimasa yang akan datang.

II. TINJUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Partisipasi

Pengertian partisipasi selalu dikaitkan atau bersinonim dengan peran serta. Seorang ilmuwan yang bernama Keith Davis mengemukakan definisinya tentang partisipasi yang dikutip oleh Santoso Sastropetro (1988) sebagai berikut: “Partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental atau pikiran atau moral atau perasaan didalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggungjawab terhadap usaha yang bersangkutan”. Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka partisipasi itu tidak berdasarkan keterlibatan secara fisik dalam pekerjaannya tetapi menyangkut keterlibatan diri seseorang sehingga akan menimbulkan tanggung jawab dan sumbangan yang besar terdapat kelompok.

Sejalan dengan pendapat di atas, Gordon W. Allport (Santoso Sastropetro, 1988) menyatakan bahwa: “Seseorang yang berpartisipasi sebenarnya mengalami keterlibatan dirinya/egonya yang sifatnya lebih daripada keterlibatan dalam pekerjaan atau tugas saja, dengan keterlibatan dirinya berarti keterlibatan pikiran dan perasaannya”. Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, maka ada tiga buah unsur penting dalam partisipasi yaitu:

- a. Partisipasi merupakan suatu keterlibatan mental dan perasaan, lebih dari semata-mata atau hanya keterlibatan secara jasmaniah.
- b. Ketersediaan memberi sesuatu sumbangan kepada usaha mencapai tujuan kelompok, ini berarti terdapat rasa senang, kesukarelaan untuk membantu kelompok.
- c. Dalam partisipasi harus ada tanggung jawab, unsur tanggung jawab ini merupakan segi yang menonjol dari rasa menjadi anggota.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa partisipasi menyangkut keterlibatan diri/ego dan tidak semata-mata keterlibatan fisik dalam pekerjaan atau tugas saja, dan ketiga unsur partisipasi tersebut di dalam realitanya tidak akan terpisahkan satu sama lain, tetapi akan saling menunjang. Dalam realitasnya, terutama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, istilah partisipasi ini sering dikaitkan dengan usaha di dalam mendukung program pembangunan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Santoso S. Hamidjoyo (1988), bahwa partisipasi mengandung tiga pengertian, yaitu:

- a. Partisipasi berarti turut memikul beban pembangunan.
- b. Menerima kembali hasil pembangunan dan bertanggung jawab terhadapnya.
- c. Partisipasi berarti terwujudnya kreativitas dan oto aktifitas.

Menurut Davis dalam Sastropoetro (1988) prasyarat untuk dapat melaksanakan partisipasi secara efektif adalah sebagai berikut:

- a. Adanya waktu.
- b. Kegiatan partisipasi memerlukan dana perangsang secara terbatas.
- c. Subyek partisipasi hendaklah berkaitan dengan organisasi dimana individu yang bersangkutan itu tergabung atau sesuatu yang menjadi perhatiannya.
- d. Partisipan harus memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam arti kata yang bersangkutan memiliki pemikiran dan pengalaman yang sepadan.
- e. Kemampuan untuk melakukan komunikasi timbal balik.

- f. Bebas melaksanakan peran serta sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan.
- g. Adanya kebebasan dalam kelompok, tidak adanya pemaksaan atau penekanan.

Partisipasi menurut PBB (Slamet,1994) adalah sebagai bentuk keterlibatan aktif dan bermakna dari massa penduduk pada tingkatan-tingkatan yang berbeda (a) dalam proses pembentukan keputusan untuk menentukan tujuan kemasyarakatan dan pengalokasian sumber-sumber untuk mencapai tujuan tersebut, (b) pelaksanaan program-program dan proyek-proyek secara sukarela, dan (c) pemanfaatan hasil-hasil dari suatu program atau proyek. Dari sini nampak bahwa masyarakat diberi kesempatan untuk memberikan kontribusi baik pada tahap perencanaan, persiapan maupun pelaksanaan dan evaluasi serta manfaat yang akan diperolehnya.

Definisi tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dapat dilakukan pada semua tahapan dalam proses pembangunan, dari tahapan perencanaan pembangunan, tahapan pelaksanaan pembangunan, tahapan evaluasi, sampai tahapan pemanfaatan hasil-hasil pembangunan (Slamet,1994). Dengan demikian partisipasi akan ikut mengambil bagian dalam satu tahap atau lebih dari suatu proses. Lebih lanjut Hoofsteede (Khairuddin,1992) menyatakan bahwa peran serta berarti ikut mengambil bagian dalam satu tahap atau lebih dari suatu proses. Terkandung makna dalam peran serta terdapat proses tindakan pada suatu kegiatan yang telah didefinisikan sebelumnya. Dengan kata lain keadaan tertentu lebih dahulu, baru kemudian ada tindakan untuk mengambil bagian.

2. Partisipasi Petani

Pada dasarnya partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan mental atau pikiran dan emosi atau perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan. Keterlibatan aktif dalam berpartisipasi, bukan hanya berarti keterlibatan jasmaniah semata. Partisipasi dapat diartikan

sebagai keterlibatan mental, pikiran, dan emosi atau perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Partisipasi adalah keterlibatan spontan dengan kesadaran disertai tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Sastroepoetra, 1988), sedangkan Mikkelsen (2003), mendefinisikan partisipasi adalah sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri.

Partisipasi berbasis masyarakat adalah suatu proses aktif dimana penduduk desa secara langsung ikut serta dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek atau program pembangunan yang mereka miliki dengan tujuan untuk menumbuhkan kemandiriannya, meningkatkan pendapatannya dan pengembangan (Porawouw, 2005). Partisipasi petani merupakan keikutsertaan dari petani baik secara individu maupun secara kelompok dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab dalam bidang usaha pertanian. Didalam melaksanakan program penyuluhan pertanian, partisipasi petani sebagai sasaran penyuluhan pertanian merupakan faktor yang sangat penting. Partisipasi tersebut dapat berupa menghadiri pertemuan, mengajukan pertanyaan kepada PPL saat pertemuan penyuluhan. Menurut Van Den Ban dan Hawkins, ditinjau dari segi motivasinya, partisipasi masyarakat terjadi karena:

- a. Takut/ terpaksa, partisipasi yang dilakukan dengan terpaksa atau takut biasanya akibat adanya perintah yang kaku dari atasan sehingga masyarakat seakan-akan terpaksa untuk melaksanakan rencana yang telah ditentukan.
- b. Ikut-ikutan, partisipasi dalam ikut-ikutan hanya didorong oleh rasa solidaritas yang tinggi diantara sesama masyarakat desa, apalagi yang memulai adalah pemimpin mereka, sehingga keikutsertaan mereka bukan karena dorongan hati sendiri, tetapi merupakan perwujudan kebersamaan saja.
- c. Kesadaran, partisipasi yang timbul karena kehendak dari pribadi anggota masyarakat. Hal ini dilandasi oleh dorongan yang timbul dari

hati nurani sendiri. Partisipasi bentuk yang sesungguhnya sangat diharapkan dapat berkembang dalam masyarakat desa. Dengan adanya partisipasi yang didasarkan atas kesadaran, maka masyarakat dapat diajak memelihara dan meraa memiliki objek pembangunan yang diselenggarakan didesa tersebut.

3. Jenis Partisipasi Petani

Menurut (Sutami, 2009) dikemukakan bahwa jenis-jenis partisipasi meliputi: (a) Tenaga; (b) Pikiran; (c) Pikiran dan tenaga; (d) Keahlian; (e) Barang dan uang. Dari jenis-jenis partisipasi tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pikiran: pikiran merupakan jenis partisipasi pada level pertama dimana partisipasi tersebut merupakan partisipasi dengan menggunakan pikiran seseorang atau kelompok yang bertujuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.
- b. Tenaga: merupakan jenis partisipasi pada level kedua dimana partisipasi tersebut dengan mendayagunakan seluruh tenaga yang dimiliki secara kelompok maupun individu untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.
- c. Pikiran dan Tenaga: merupakan jenis partisipasi pada level ketiga dimana tingkat partisipasi tersebut dilakukan bersama-sama dalam suatu kelompok dalam mencapai tujuan yang sama.
- d. Keahlian: merupakan jenis partisipasi pada level keempat dimana dalam hal tersebut keahlian menjadi unsur yang paling diinginkan untuk menentukan suatu keinginan.
- e. Barang: merupakan jenis partisipasi pada level kelima dimana partisipasi dilakukan dengan sebuah barang untuk membantu guna mencapai hasil yang diinginkan.
- f. Uang: merupakan jenis partisipasi pada level keenam dimana partisipasi tersebut menggunakan uang sebagai alat guna mencapai sesuatu yang diinginkan.

Biasanya tingkat partisipasi tersebut dilakukan oleh orang-orang kalangan atas. Keikutsertaan masyarakat adalah sangat penting di dalam keseluruhan proses program. Partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan selayaknya mencakup keseluruhan proses mulai dari awal sampai tahap akhir. Oleh karena itu, partisipasi publik dapat terjadi pada 4 (empat) jenjang, yaitu:

- a. Partisipasi dalam tahap proses pembentukan keputusan
- b. Partisipasi dalam tahap pelaksanaan
- c. Partisipasi dalam tahap pemanfaatan hasil
- d. Partisipasi dalam tahap evaluasi.

Partisipasi anggota kelompok tani dalam kegiatan kelompok tani adalah sebagai berikut :

- a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan dalam perencanaan kegiatan dalam kelompok tani. Pengambilan keputusan pada kelompok tani mufakat di desa Banua Padang Hilir dengan mengadakan rapat yang mengharuskan seluruh anggota kelompok tani berhadir agar kesepakatan yang ingin dicapai pada pengambilan keputusan dapat di capai. Partisipasi kehadiran anggota kelompok tani mufakat sudah cukup baik, dengan melibatkan seluruh anggota dalam setiap kegiatan rapat-rapat pengambilan keputusan. Perencanaan kegiatan yang biasanya dilakukan masyarakat yaitu untuk merencanakan kegiatan penanaman padi, dari penyemaian, penanaman, pemupukan hingga panen. Selain itu pengambilan keputusan dalam kelompok tani mufakat juga dilakukan jika ingin mencari solusi dari berbagai masalah pertanian yang dihadapi dengan musyawarah yang dilakukan seluruh anggota kelompok tani.
- b. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan kelompok tani partisipasi pelaksanaan kegiatan kelompok tani mufakat selalu di ikuti anggota kelompok tani mufakat dengan aktif. Kegiatan kelompok tani yang dilakukan secara umum yaitu kegiatan Sekolah Lapang, sarana kerjasama antar anggota kelompok tani dan sarana satu kesatuan usaha (unit produksi usaha tani). Kegiatan belajar mengajar pada kelompok

tani mufakat dilakukan satu minggu sekali Baik SLPTT (Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu) maupun SLPHT (sekolah Lapang Pengelolaan Hama terpadu).

Dalam kegiatan sekolah lapang petani dapat saling berinteraksi untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani. Kelompok tani sebagai sarana kerjasama antar anggota kelompok tani dengan harapan agar usaha tani akan lebih efisien, serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan yang dihadapi kelompok tani sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, dipandang dari segi kualitas, kuantitas, dan kontinuitas. Secara konseptual peran kelompok tani lebih merupakan suatu gambaran tentang kegiatan-kegiatan kelompok tani yang dikelola berdasarkan kesepakatan anggotanya.

Peranan kelompok tani akan semakin meningkat apabila dapat menumbuhkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki dalam kelompok itu sendiri untuk dapat menggerakkan dan mendorong perilaku anggotanya kearah pencapaian tujuan kelompok sehingga kelompok tani tersebut akan berkembang menjadi lebih dinamis. Kelompok tani dapat berkembang secara dinamis jika didukung oleh seluruh kegiatan yang inisiatif, memiliki daya kreatif, dan tindakan-tindakan nyata yang dilakukan oleh seluruh anggota kelompok tani dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah disepakati bersama.

Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan kelompok tani partisipasi dalam pemantapan kegiatan kelompok tani mufakat desa Banua Padang Hilir yaitu dengan mengadakan pertemuan kelompok secara rutin, menetapkan agenda pertemuan secara jelas, dalam setiap pertemuan diawali dengan laporan perkembangan keuangan, kelompok dan laporan perkembangan kegiatan, memberi kesempatan kepada semua anggota yang hadir untuk memberikan tanggapan dan pertanyaan-pertanyaan

sehubungan dengan laporan perkembangan yang disampaikan, memberi tanggapan positif atas usul dan saran dari setiap anggota kelompok yang hadir, mendiskusikan setiap kegiatan yang akan dilaksanakan, dengan cara musyawarah dengan anggota kelompok, dan selalu berupaya untuk memperbaiki manajemen keuangan dan manajemen kelompok.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program, sifat faktor-faktor tersebut dapat mendukung suatu keberhasilan program namun ada juga yang sifatnya dapat menghambat keberhasilan program. Misalnya saja faktor usia, terbatasnya harta benda, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan. Partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu: (Ross, 1967)

a. Usia

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

b. Jenis kelamin

Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “di dapur” yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

c. Pendidikan

Sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi, pendidikan dianggap dapat memengaruhi sikap hidup seseorang terhadap

lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

d. Pekerjaan dan penghasilan

Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang menunjang perekonomian.

e. Lamanya tinggal

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

f. Motivasi

Motivasi dapat diukur dari kinerja petani dalam melakukan kegiatan pertanian untuk memenuhi hidupnya yang terdiri dari kebutuhan fisiologi, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, penghargaan diri dan aktualisasi diri. Motivasi sebagai proses batin atau proses psikologis dalam diri seseorang, sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah faktor intrinsik dan ekstrinsik. (Hadinoto, 1998)

- Faktor Intrinsik

Faktor dari dalam (intrinsik), artinya seseorang melakukan sesuatu perbuatan karena seseorang senang melakukannya, motivasi yang datang dari dalam diri sendiri.

- Faktor Ekstrinsik

Faktor dari luar (ektrinsik), artinya seseorang melakukan sesuatu perbuatan atas dasar dorongan atau pelaksanaan dari luar. Pemuda/i

pedesaan melakukan suatu kegiatan karena didorong oleh faktor dari luar dirinya.

g. Lama Berusahatani

Tingkat kemampuan seseorang berpartisipasi dalam suatu program ditentukan oleh tingkat pendidikan dan pengalamannya. Menurut Soekartawi (2003), pengalaman seseorang dalam berusahatani berpengaruh dalam menerima inovasi dari luar. Petani yang sudah lama bertani akan lebih mudah menerapkan inovasi dari pada petani pemula atau petani baru. Menurut Foster (2007), pengalaman bertani atau lama berusahatani merupakan keterampilan tentang metode suatu proses pembentukan pekerjaan yang melibatkan tenaga kerja dalam melaksanakan tugas pekerjaan

h. Tanggungan Keluarga

Menurut penelitian Endang dan Erna (2014) memperoleh hasil bahwa pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap partisipasi kerja tenaga kerja yang signifikan, dimana semakin tinggi jumlah tanggungan keluarga maka semakin tinggi pula partisipasi kerja

i. Sifat Kosmopolitan

Kosmopolitan dapat diartikan sebagai keterbukaan terhadap informasi-informasi dari luar. Pengaruh dari dunia luar tersebut dianggap bisa membawa hal yang lebih baik dari sebelumnya, sehingga diadopsi menjadi gaya hidup baru mereka. Khasanah (2008) menunjukkan bahwa kosmopolitan memiliki hubungan sangat signifikan terhadap adopsi inovasiteknologi budidaya tanaman jarak pagar. Semakin tinggi tingkat kekosmopolitanannya maka akan semakin tinggi tingkat penerapan teknologinya, semakin sering responden dalam mencari informasi yang berkaitan dengan kegiatan usahatani dan berpengaruh besar dalam penerapan teknologi pada usahatannya.

5. Program IPDMIP

Integrated Participatory Development and Management of Irrigation Program (IPDMIP) merupakan program pemerintah di bidang irigasi yang

bertujuan untuk mencapai keberlanjutan sistem irigasi, baik sistem irigasi kewenangan pusat, kewenangan provinsi maupun kewenangan kabupaten. Upaya ini diharapkan dapat mendukung tercapainya swasembada beras sesuai program Nawacita Pemerintah Indonesia. Dasar pemikiran kegiatan IPDMIP, ialah untuk secara penuh merealisasikan potensi pengurangan kemiskinan pertanian beririgasi. Berdasarkan pengalaman pembangunan irigasi yang telah dilakukan selama ini, disadari bahwa terdapat faktor-faktor yang menghambat peningkatan produktivitas petani-penggarap di Indonesia. Faktor-faktor tersebut antara lain: lemahnya kelembagaan petani, air dan irigasi, pemeliharaan prasarana sistem irigasi yang kurang, lemahnya penyuluhan pertanian; terbatasnya akses petani penggarap kepada sumber pembiayaan desa, kepemilikan lahan yang tidak jelas, kesenjangan teknologi, dan potensi komoditas bernilai tinggi yang terabaikan.

IPDMIP ini sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, 2005– 2025 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), 2015-2019, yang mana ketahanan sumberdaya air dan ketahanan pangan menjadi prioritas. Untuk mencapai tujuan ini, akan dilaksanakan Program Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi (PPSI) melalui peningkatan sistem pengelolaan irigasi, penguatan P3A, penguatan Lembaga Pengelola Irigasi serta rehabilitasi 3 juta ha daerah irigasi. Program ini sejalan dengan Strategi Prioritas dari Negara-Negara Anggota ADB 2016- 2019, untuk Indonesia adalah mencapai peningkatan investasi infrastruktur daerah dan sumberdaya air. Program ini juga sudah termasuk dalam *ADB's Country Operations Business Plan, 2017–2019 for Indonesia*.

Cakupan wilayah program IPDMIP adalah di 74 Kabupaten di dalam 16 provinsi di Indonesia, untuk periode tahun 2017 – 2022. Total anggaran program ini diperkirakan sebesar Rp. 22 triliun (USD 1,679 juta) yang bersumber dari pemerintah Indonesia (APBN dan APBD) diperkirakan sebesar Rp 14 triliun (USD 1,079 juta) dan sisanya sebesar Rp 8 triliun

(USD 600 juta) diperoleh dari sumber lainnya. Cakupan program IPDMIP adalah mendukung upaya penguatan kapasitas kelembagaan SDA, pengelola irigasi dan kapasitas pemerintah dalam melaksanakan operasi dan pemeliharaan serta pengelolaan sistem irigasi. Kombinasi dari upaya ini akan meningkatkan ketahanan daerah pedesaan yang pada akhirnya dapat mendorong produktivitas sumberdaya air. Dukungan dari IFAD akan melengkapi upaya tersebut melalui peningkatan performa penyuluh pertanian, peningkatan akses lembaga keuangan, peningkatan efisiensi rantai nilai dan peningkatan indeks pertanaman/pola tanam.

Kegiatan IPDMIP akan memprioritaskan rehabilitasi jaringan irigasi yang airnya dipasok dari waduk di daerah lumbung pangan yang belum ditangani oleh kegiatan lain. Berdasarkan penilaian cepat (*rapid assessment*) kondisi jaringan irigasi di seluruh Indonesia yang dilaksanakan tahun 2014, kegiatan ini akan menargetkan provinsi dan kabupaten yang kebanyakan jaringan irigasinya dalam kondisi rusak-sedang hingga rusak-berat yang tidak sepenuhnya dapat ditanggulangi dengan alokasi DAK hingga saat ini. Penetapan lokasi ini didasarkan pada konsultasi dengan pemerintah daerah (kesungguhan kabupaten untuk berpartisipasi dalam Kegiatan IPDMIP) dan juga ditentukan dengan pemenuhan “kriteria kesiapan” (di antaranya apakah kebijakan dan kelembagaan di tingkat provinsi dan kabupaten telah tersedia/terbentuk dan kemampuan fiskal) dan komitmen (di antaranya penyediaan alokasi anggaran untuk O&P yang cukup dalam anggaran tahunan). Lokasi IPDMIP sendiri meliputi:

- a. Provinsi Aceh: Aceh Timur, Aceh Besar, Aceh Utara dan Bireuen
- b. Provinsi Sumatera Utara: Asahan, Simalungun, Tapanuli Tengah, dan Humbang Hasundutan
- c. Provinsi Sumatera Barat: Pasaman, Limapuluh Koto, Sijunjung, Pasaman Barat dan Pesisir Selatan
- d. Provinsi Sumatera Selatan: Musi Rawas, Empat Lawang, OKU Selatan, Musi Banyuasin, Banyuasin, Muara Enim dan Lahat

- e. Provinsi Lampung: Pesawaran, Tulangbawang, Tanggamus, Lampung Tengah, Mesuji dan Lampung Selatan
- f. Provinsi Banten: Pandeglang, dan Serang
- g. Provinsi Jawa Barat: Indramayu, Garut, Kuningan, Ciamis, Sukabumi, dan Majalengka
- h. Provinsi Jawa Tengah: Kebumen, Banjarnegara, Pati, Purworejo, Pekalongan, Banyumas dan Cilacap
- i. Provinsi Jawa Timur: Jombang, Bojonegoro, Ngawi, Lamongan, Kediri, Madiun, Lumajang, Jember dan Tuban
- j. Provinsi Kalimantan Barat: Sambas, Kayong Utara, Ketapang, dan Kubu Raya
- k. Provinsi Kalimantan Selatan: Tanah Bumbu, Hulu Sungai Tengah, Tapin, dan Barito Kuala
- l. Provinsi Sulawesi Utara: Minahasa Selatan, dan Bolaang Mongondow
- m. Provinsi Sulawesi Tengah: Toli-Toli, Poso, dan Banggai
- n. Provinsi Sulawesi Selatan: Wajo, Pinrang, Sidenreng Rappang, Soppeng dan Bone
- o. Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB): Lombok Timur, Bima, Lombok Tengah, dan Dompu
- p. Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT): Manggarai Timur dan Manggarai Barat

6. Sekolah Lapang Dalam IPDMIP

Menurut Menteri Pertanian, Syahrul Yasin Limpo dalam artikel Badan Penyuluh Pertanian (BPP) Jambi (2021) mengatakan SL IPDMIP akan mendorong petani untuk menjadi mandiri karena tujuan dari Sekolah Lapang (SL) adalah untuk membangun kemandirian petani dalam pengelolaan proses pembelajaran dari oleh dan untuk petani. Sekolah Lapangan (SL) bagi petani dilakukan dalam rangka proses pembelajaran dalam bentuk nonformal bagi petani. Tujuannya, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani, terutamanya untuk menerapkan teknologi pertanian demi meningkatkan produktivitas hasil pertanian.

Dalam artikel Media Indonesia (2021) Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementan (BPPSDMP) Dedi Nursyamsi mengatakan bahwa kegiatan Sekolah Lapang (SL) ini terdiri dari SL I dan SL II yang mengacu pada musim penghujan dan kemarau.

Menurut Kepala Seksi Data, Teknologi dan Informasi Pertanian Dinas Pertanian Kabupaten Mesuji, Zaenudin (Artikel Dinas Pertanian Kabupaten Mesuji, 2021) mengatakan kegiatan Sekolah Lapang ini dipandu oleh penyuluh pendamping IPDMIP dengan materi sekolah lapang yang meliputi banyak hal, mulai dari persemaian, pengolahan lahan, pola tanam, pengairan, pengendalian hama dan panen yang telah diajarkan dalam sekolah lapang (SL). Adanya sekolah lapang penyuluh yang membina wilayah IPDMIP berharap terjadi peningkatan kemampuan dan kesadaran petani dalam memanfaatkan lahan usaha taninya secara produktif, meningkatkan kepercayaan diri petani dalam mengadopsi praktek-praktek budidaya dan pengelolaan usahatani yang lebih baik.

7. Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2021, Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi yang selanjutnya disebut P3-TGAI adalah program rehabilitasi, peningkatan, atau pembangunan Jaringan Irigasi dengan berbasis peran serta masyarakat petani yang dilaksanakan sendiri oleh Perkumpulan Petani Pemakai Air, Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air atau Induk Perkumpulan Petani Pemakai Air secara swakelola. Perkumpulan Petani Pemakai Air yang selanjutnya disebut P3A adalah kelembagaan pengelolaan irigasi yang menjadi wadah petani pemakai air dalam suatu daerah layanan/petak tersier atau desa yang dibentuk secara demokratis oleh petani pemakai air termasuk lembaga lokal pengelola irigasi. Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air yang selanjutnya disebut GP3A adalah kelembagaan sejumlah P3A yang bersepakat bekerjasama memanfaatkan air irigasi dan jaringan irigasi pada

daerah layanan blok sekunder, gabungan beberapa blok sekunder, atau satu daerah irigasi.

Induk Perkumpulan Petani Pemakai Air yang selanjutnya disebut IP3A adalah kelembagaan sejumlah GP3A yang bersepakat bekerjasama untuk memanfaatkan air Irigasi dan Jaringan Irigasi pada daerah layanan blok primer, gabungan beberapa blok primer, atau satu daerah Irigasi.

Pemberdayaan perkumpulan petani pemakai air adalah upaya penguatan dan peningkatan kemampuan P3A/GP3A/IP3A yang meliputi aspek kelembagaan, teknis dan pembiayaan dengan dasar keberpihakan kepada petani melalui pembentukan, pelatihan, pendampingan, dan menumbuhkembangkan partisipasi. Pembentukan P3A/GP3A/IP3A adalah proses membentuk wadah petani pemakai air secara demokratis dalam rangka pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi di wilayah kerjanya.

8. Pengertian Produktivitas

Produktivitas memiliki bermacam-macam arti, masing-masing bidang pengetahuan memiliki pengertian yang berlainan tentang produktivitas, adapun berbagai macam pengertian produktivitas adalah sebagai berikut :
Rumusan tradisional bagi keseluruhan produktifitas tidak lain ialah ratio dari apa yang dihasilkan (*output*) terhadap keseluruhan sumber daya produksi yang dipergunakan (*input*).

- a. Menurut Sinungan Muchdarsyah (2008), produktivitas merupakan interaksi terpadu secara serasi dari tiga faktor esensial, yakni : investasi termasuk penggunaan pengetahuan dan teknologi serta riset, manajemen, dan tenaga kerja.
- b. Paul.O.Olomolaiye (1998) menyatakan bahwa produktivitas dapat diuraikan sebagai suatu perbandingan antara total *output* yang berupa barang maupun jasa pada waktu tertentu dibagi dengan total *input*-nya yang berupa *manpower, material, money, method, machine* selama periode yang bersangkutan dalam satu unit.

- c. Timpe A. Dale (1992) menyatakan bahwa produktivitas adalah suatu pendekatan interdisipliner untuk menentukan tujuan yang efektif. Produktivitas mengikutsertakan pendayagunaan secara terpadu sumber daya manusia dan keterampilan, sumber daya alam, modal, teknologi, manajemen, informasi dan sumber daya lain secara efektif.

Para pakar ekonomi telah memberikan berbagai macam pendapat tentang definisi produktivitas. Definisi produktivitas adalah konsep-konsep yang mendasari definisi tersebut (Olomolaiye et al, 1998): *Capacity to produce* (kemampuan untuk memproduksi) Kekuatan atau kemampuan dibalik produksi itu sendiri. *Effectiveness of productive effort* (keefektifan dalam mengusahakan produksi). Sebagai ukuran baik buruknya penggunaan sumber daya. Sumberdaya dalam hal ini dapat berupa bahan baku, modal dan tenaga kerja. *Production per unit of effort* (produksi per-unit dari tiap usaha) untuk mengukur output dari faktor produksi dengan mengacu pada satu periode waktu yang sudah ditetapkan.

Produktivitas bidang pertanian merupakan kemampuan faktor produksi (luas lahan) untuk mendapatkan hasil produksi per satuan luas lahan. Produksi dan produktivitas ditentukan oleh banyak faktor contohnya kesuburan tanah, varietas tanaman, penggunaan pupuk, teknik cocok tanam, teknologi, tenaga kerja dan penyuluh pertanian (Khayati, 2015). Produktivitas komoditas pertanian juga dipengaruhi oleh kombinasi dari banyak faktor, antara lain; varietas, tingkat kesesuaian lahan, jenis teknologi yang digunakan, ketersediaan modal, kualitas pupuk dan input lainnya, ketersediaan dan kualitas infrastruktur pendukung (seperti irigasi) dan tingkat pendidikan atau pengetahuan petani (Tambunan, 2003).

9. Pengukuran Produktivitas

Produktivitas merupakan ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai optimal. Berdasarkan ilmu ekonomi pertanian produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang diharapkan akan diterima pada waktu

panen (penerimaan) dengan biaya (pengorbanan) yang harus dikeluarkan. Hasil yang diperoleh petani pada saat panen disebut produksi, dan biaya yang dikeluarkan disebut biaya produksi. Usahatani yang bagus merupakan usahatani yang produktif atau efisien. Usahatani yang produktif berarti usahatani yang memiliki produktivitas yang tinggi (Mubyarto, 1994).

Produktivitas bidang pertanian merupakan kemampuan faktor produksi (luas lahan) untuk mendapatkan hasil produksi per satuan luas lahan. Produksi dan produktivitas ditentukan oleh banyak faktor contohnya kesuburan tanah, varietas tanaman, penggunaan pupuk, teknik cocok tanam, teknologi, tenaga kerja dan penyuluh pertanian. Berdasarkan ilmu ekonomi pertanian dikatakan, jika produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang diterima pada waktu panen dengan biaya yang harus dikeluarkan (pengorbanan). Usahatani yang baik merupakan usahatani yang produktif dan efisien, apabila produktif berarti usahatani yang dilakukan memiliki produktivitas yang tinggi.

Peningkatan produktivitas bertujuan untuk meningkatkan efisiensi ketika kegiatan produksi barang atau jasa dengan cara mengoptimalkan sumber daya dalam memproduksi barang atau jasa. Prekonomian yang mulai berkembang mengakibatkan produktivitas akan cenderung memiliki kemampuan yang tinggi dalam persaingan, baik dari dalam bentuk harga maupun kualitas produk yang dihasilkan (Pasay dkk, 1995). Kesimpulan produktivitas merupakan perbandingan hasil yang diperoleh dengan sumber-sumber ekonomi yang digunakan, dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien. Menurut penelitian Harianti (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pertanian diantaranya umur, tingkat pendidikan, pengalaman tenaga kerja, keikutsertaan penyuluhan intensitas pemupukan, intensitas penyiangan, intensitas penyemprotan, luas lahan dan modal. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas menurut penelitian Hariandja (2002), yaitu kemampuan berdasarkan pengetahuan,

lingkungan kerja yang menyenangkan, semangat kerja, situasi dan keadaan lingkungan motivasi, tingkat pendidikan, dan penerapan teknologi.

Menurut Sudarmo (2016) untuk menghitung produktivitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Jumlah Produksi (ton)}}{\text{Luas Lahan (ha)}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan perbandingan dan acuan dalam penelitian. Selain itu juga, untuk menghindari kesamaan dengan penelitian ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang menjadi kajian pustaka untuk peneliti yang terdapat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penelitian terdahulu

No	Judul penelitian dan tahun	Metode penelitian	Hasil	Variabel
1	Partisipasi Kelompok Tani Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian Di Desa Kanonang Lima, Kecamatan Kawangkoan Barat (Mario, dkk. 2015)	Penelitian menggunakan metode purposive sampling dari satu gapoktan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer	Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa tingkat partisipasi terhadap kelompok tani Esa Lalan tergolong pada kategori yang aktif, hal ini dilihat dari keaktifan anggota kelompok tani dalam kegiatan program penyuluh yang dipresentasikan didalam tabel sebesar 77,90% petani yang aktif	Umur (X ₁) Pendidikan formal (X ₂) Motivasi (X ₅) Tahap perencanaan kegiatan (Y ₁) Tahap pelaksanaan kegiatan (Y ₂) Tahap penilaian kegiatan/evaluasi (Y ₃) Tahap Pemanfaatan Hasil (Y ₄) Luas lahan (Z ₁)
2	Partisipasi Petani Terhadap Program Klaster Pertanian Modern di Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo (Adriasi, Anantanyu, dan Wijianto, 2020)	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik survey	Partisipasi petani termasuk dalam kategori tinggi dengan skor 1,00-4,00 mendapatkan hasil 2,65. Tahapan partisipasi yang termasuk dalam kategori tinggi adalah perencanaan, pemantauan dan evaluasi, dan pemanfaatan hasil, sedangkan untuk pelaksanaan tergolong rendah. Faktor-faktor yang berupa tingkat pendidikan dan perilaku komunikasi kelompok termasuk dalam kategori sangat rendah	Umur (X ₁) Pendidikan formal (X ₂) Tahap perencanaan kegiatan (Y ₁) Tahap pelaksanaan kegiatan (Y ₂) Tahap penilaian kegiatan/evaluasi (Y ₃) Tahap Pemanfaatan Hasil (Y ₄) Luas lahan (Z ₁)

Tabel 3. Tabel lanjutan

No	Judul Penelitian dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil	Variabel
3	Partisipasi Petani Terhadap Pembangunan Pedesaan di Kabupaten Konawe (Atika, Sapja, dan Arip. 2010)	Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode indepth observation (pengamatan mendalam) untuk mendeskripsikan bentuk partisipasi. Pendekatannya dilakukan dengan metode indepth interview (wawancara mendalam) yang dilengkapi dengan kuisisioner	Hasil studi partisipasi petani terhadap pembangunan pedesaan yang diukur dari kesadaran dan keterlibatannya untuk berpartisipasi secara sadar menunjukkan bahwa rata-rata partisipasi petani sebagian besar masih terkategori pada tingkat partisipasi sedang (PS) yakni sebanyak 72%	Pendidikan formal (X ₂) Sifat Kosmopolitan (X ₆) Tahap perencanaan kegiatan (Y ₁) Tahap pelaksanaan kegiatan (Y ₂) Tahap penilaian kegiatan/evaluasi (Y ₃)
4	Partisipasi petani terhadap Kegiatan Kelompok Tani (Studi pada kelompok tani tambak ikan air tawar “Mitra Tani” Desa Petir, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor) (Riyudin, Tambaru, dan Ramli. 2015)	Menggunakan metode simple random sampling. Data dianalisis secara deskriptif dan di uji korelasi Rank Spearman serta uji t	Hasil dari penelitian ini adalah tingkat partisipasi petani terhadap kegiatan kelompok tani tambak ikan air tawar sudah cukup tinggi dengan jumlah presentase 86,67%. Sebagian besar petani tanaman organik stroberi tidak mau ikut berpartisipasi dalam program	Umur (X ₁) Pendidikan formal (X ₂) Tanggungjawab Keluarga (X ₄) Motivasi (X ₅)

Tabel 3. Tabel lanjutan

No	Judul penelitian, dan tahun	Metode penelitian	Hasil	Variabel
5	Jenjang Partisipasi dan Determinan Partisipasi Petani dalam Introduksi Budidaya Padi Organik di Desa Pulutan, Kota Salatiga (Kurniawan dan Prihtanti. 2018)	Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pengambilan responden menggunakan metode sensus yakni seluruh petani anggota kelompok tani sejumlah 34 petani	Tingkat partisipasi Kelompok Tani Makmur II dalam Program Pelatihan Budidaya Pertanian Padi Organik dikatakan sedang karena 47% petani termasuk golongan sedang dan 2 kategori lainnya memiliki skor yang sama 26,5%. Variabel yang berpengaruh nyata terhadap tingkat partisipasi petani adalah variabel pendidikan, lama berusahatani, pendapatan berusahatani dan usia	Umur (X_1) Pendidikan formal (X_2) Lama berusahatani (X_3)
6	Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Pengembangan Usahatani Hortikultura di Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat (Suryani. 2022)	Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan inferensial (<i>Path Analysis</i>) yang dilengkapi data kualitatif	Tingkat partisipasi anggota kelompok dalam pengembangan usahatani hortikultura cukup baik yang berarti bahwa kelompok tani cukup mampu merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengembangkan program kelompok	Umur (X_1) Pendidikan formal (X_2) Tanggungun Keluarga (X_4) Tahap perencanaan kegiatan (Y_1) Tahap pelaksanaan kegiatan (Y_2) Tahap penilaian kegiatan/evaluasi (Y_3) Tahap Pemanfaatan Hasil (Y_4) Luas lahan (Z_1)

Tabel 3. Tabel lanjutan

No	Judul penelitian dan tahun	Metode penelitian	Hasil	Variabel
7	Partisipasi Petani pada Usahatani Padi, Jagung, dan Kedelai Perspektif Gender (Asih. 2018)	Metode menggunakan statistik inferensia yang digunakan adalah Structural Equation Modeling (SEM)	Perbedaan partisipasi yang sangat nyata antara petani laki-laki dan perempuan dalam perencanaan dan pelaksanaan, di mana petani laki-laki berada pada kategori tinggi (2,48) petani perempuan berada pada kategori rendah (1,47)	Umur (X_1) Pendidikan formal (X_2) Tahap perencanaan kegiatan (Y_1) Tahap pelaksanaan kegiatan (Y_2) Tahap penilaian kegiatan/evaluasi (Y_3)
8	Partisipasi petani terhadap Komunikasi Penyuluhan (Alif. 2017)	Penelitian ini menggunakan metode sensus	Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan yang diikuti para anggota kelompok tani dalam kegiatan kegiatan bersifat ceramah sangat rendah dengan presentase 3,45%. Sedangkan pelaksanaan yang kegiatan-kegiatannya melakukan demonstrasi mendapatkan frekuensi persentasi kehadirannya 55%	Umur (X_1) Pendidikan formal (X_2) Status kepemilikan lahan (X_4) Tahap perencanaan kegiatan (Y_1) Tahap pelaksanaan kegiatan (Y_2) Tahap penilaian kegiatan/evaluasi (Y_3) Luas lahan (Z_1)

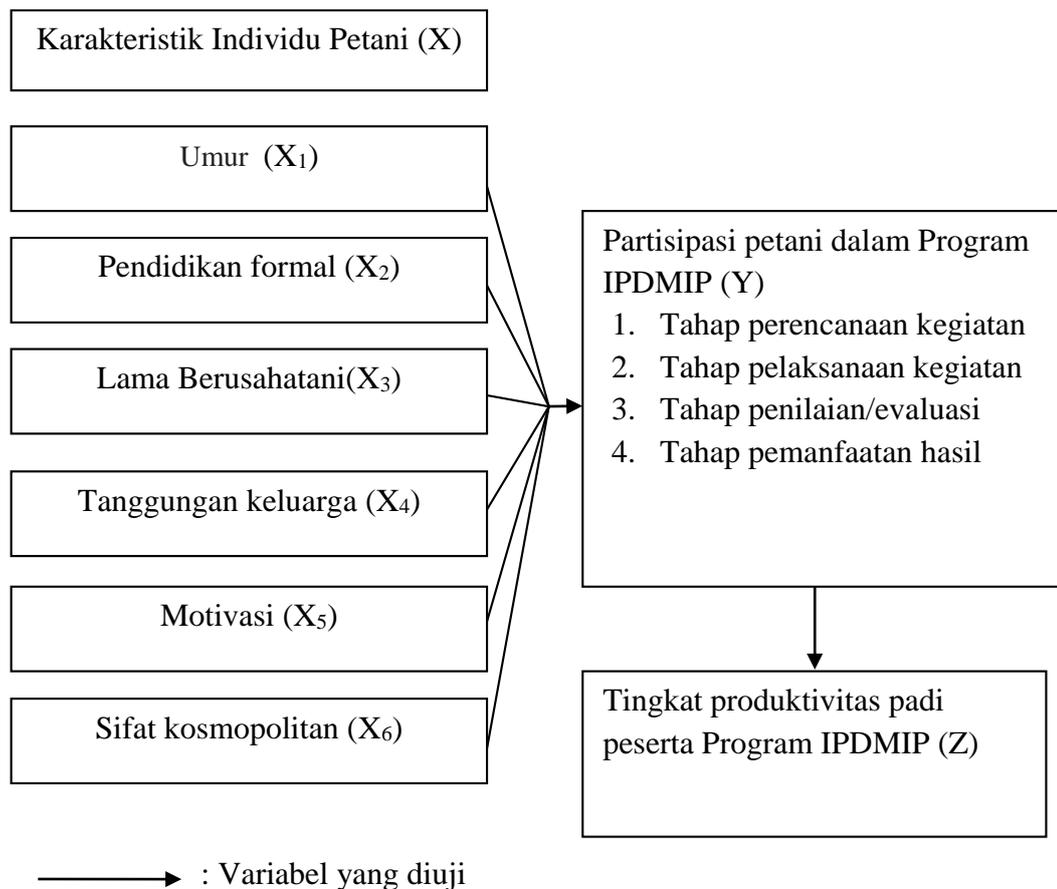
Tabel 3. Tabel lanjutan

No	Judul penelitian dan tahun	Metode penelitian	Hasil	Variabel
9	Partisipasi Kelompok Tani Dalam Mendukung Program-Program Pertanian Berkelanjutan Di Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen (Oneng, 2016)	Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan teknik penelitian survey dan metode <i>multistage cluster random sampling</i>	Partisipasi anggota pada kelompok tani di Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen termasuk dalam kategori tinggi, dimana mereka ikut serta dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh kelompok tani	Umur (X_1) Pendidikan formal (X_2) Tahap perencanaan kegiatan (Y_1) Tahap pelaksanaan kegiatan (Y_2) Tahap penilaian kegiatan/evaluasi (Y_3) Luas lahan (Z_1)
10	Partisipasi Petani Upaya Pengembangan Budidaya Padi Menggunakan Metode Sri Di Desa Suka Makmur Kecamatan BTS Ulu Kabupaten Musi Rawas (Indarwanto, 2021)	Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan adanya data primer dan sekunder	Partisipasi petani terhadap program pengembangan padi metode SRI organik tergolong sedang, dengan rata-rata 88,6 pada tahap perencanaan 81.2. Pada tahap implementasi. 85.1	Pendidikan formal (X_2) Tahap perencanaan kegiatan (Y_1) Tahap pelaksanaan kegiatan (Y_2) Tahap penilaian kegiatan/evaluasi (Y_3)

C. Kerangka Pemikiran

Peran serta masyarakat tani sebagai kiprah inti terhadap proses pembangunan pertanian di Indonesia. Sebagai pemutar roda perekonomian, kiprah masyarakat tani sangat amat krusial, maka karena itu pemerintah sangat perlu melakukan pemberdayaan warga tani agar para petani di Indonesia mempunyai kekuatan berupa pengetahuan lebih dibidang pertanian dan para petani juga bisa mengatasi permasalahan dan dilema yg dihadapi saat di lapangan. Upaya pemerintah bersama petani pada rangka membentuk kemandirian pangan sudah dibentuk dalam program IPDMIP (*Intergrated Participatory Development and Management of Irrigation Program*). Program IPDMIP sudah didesain untuk mengatasi banyak sekali kendala guna untuk mengurangi kemiskinan di wilayah pedesaan dan meningkatkan produktivitas pertanian.

Desa Kerta Sana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu desa yang sedang melaksanakan *Intergrated Participatory Development and Management of Irrigation Program (IPDMIP)*. Keberhasilan program sendiri tidak luput dari partisipasi petani dalam mengikuti program IPDMIP dan juga pengaruh program IPDMIP dalam tingkat produktivitas padi di Desa Kertasana, maka penelitian dilakukan untuk mengetahui partisipasi petani dalam *Intergrated Participatory Development and Management of Irrigation Program (IPDMIP)* untuk meningkatkan produktivitas padi. Variabel X yang saya gunakan dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan formal, lama berusaha, tanggungan keluarga, motivasi, dan sifat kosmopolitan. Variabel Y yang saya gunakan yaitu partisipasi petani dalam program IPDMIP meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, penilaian/evaluasi, dan pemanfaatan hasil. Variabel Z yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah tingkat produktivitas padi dalam program IPDMIP. Berikut merupakan bentuk kerangka pemikiran:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian dari kerangka pemikiran diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara umur petani dalam partisipasi petani dalam program IPDMIP.
2. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara pendidikan formal dalam partisipasi petani dalam program IPDMIP.
3. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara lama berusahatani dalam partisipasi petani dalam program IPDMIP.
4. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara tanggungan keluarga dalam partisipasi petani dalam program IPDMIP.

5. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara motivasi dengan partisipasi dalam dalam program IPDMIP.
6. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara sifat kosmopolitan dalam partisipasi petani dalam program IPDMIP.
7. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara partisipasi petani dalam tingkat produktivitas padi.

III. METODE PENELITIAN

A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional terdiri dari data-data yang akan dianalisis untuk mencapai tujuan penelitian dan menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Variabel yang ada dalam penelitian ini terdiri dari variabel X, Y, dan Z. Variabel X dalam penelitian ini adalah karakteristik individu petani. Variabel Y dalam penelitian ini adalah partisipasi petani dalam program IPDMIP yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pemanfaatan hasil. Variabel Z meliputi tingkat produktivitas padi dalam program IPDMIP. Berdasarkan beberapa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, dapat diuraikan konsep dasar dan definisi operasional dalam penelitian ini antara lain:

1. Karakteristik Individu (X)

Keinginan seseorang dalam berpartisipasi selalu didorong oleh berbagai macam faktor-faktor. Menurut Ross (1967), faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan serta lamanya tinggal. Indikator dari variabel X dalam penelitian ini adalah umur, pendidikan formal, lama berusahatani, tanggungan keluarga, motivasi, dan sifat cosmopolitan yang dimiliki oleh responden. Uraian tentang indikator faktor-faktor partisipasi dapat dilihat dalam Tabel 4.

Tabel 4. Pengukuran variabel X

Variabel	Definisi	Indikator	Kategori
Umur (Kementerian Kesehatan)	Umur dalam penelitian ini merupakan lama hidup responden dari lahir sampai saat penelitian.	Lamanya usia yang dilalui berdasarkan penjelasan responden (Tahun)	Muda Dewasa Lansia
Pendidikan Formal (UU No.20 Tahun 2003)	Pendidikan formal dalam penelitian ini merupakan jenjang pendidikan yang diperoleh oleh responden berdasarkan ijazah terakhir yang didapat	Pendidikan akhir yang telah dilalui dan didapat oleh responden	SD SMP/SLTP SMA/SLTA Perguruan Tinggi
Lama Berusahatani (Foster, 2007)	Lama berusahatani dalam penelitian ini merupakan lamanya responden terjun dalam dunia pertanian	Lamanya kegiatan bertani responden dari awal karirnya (Tahun)	Baru Sedang Lama
Tanggungjawab Keluarga (Badan Pusat Statistik)	Tanggungjawab keluarga dalam penelitian ini adalah jumlah orang dalam keluarga tersebut dan belum memiliki pekerjaan	Tanggungjawab yang berada dalam keluarga responden (Orang)	Kecil Sedang Banyak
Motivasi (Hadinoto, 1998)	Motivasi dalam penelitian ini adalah aktivitas yang dilakukan petani atas dasar dorongan yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri sendiri maupun dari luar	Internal Eksternal	Berdasarkan data lapang

Tabel 4. Tabel lanjutan

Variabel	Definisi	Indikator	Kategori
Sifat Kosmopolitan (Khasanah, 2008)	Sifat kosmopolitan dalam penelitian adalah seberapa sering petani mencari pengetahuan /mengikuti program di luar desa	Berapa kali responden keluar desa untuk mencari pengetahuan /mengikuti program	Rendah Sedang Tinggi

2. Partisipasi Petani Dalam Program IPDMIP (Y)

Variabel Y dalam penelitian ini adalah sebagai partisipasi petani dalam program IPDMIP. Pengukuran variabel Y yang berupa partisipasi petani dalam program IPDMIP terdiri dari tahap perencanaan kegiatan (Y_1), tahap pelaksanaan kegiatan (Y_2), tahap penilaian kegiatan/evaluasi (Y_3) dan tahap pemanfaatan hasil (Y_4). Berikut merupakan indikator tahap-tahapan partisipasi petani dalam program IPDMIP pada tabel berikut:

Tabel 5. Pengukuran Variabel Y

Variabel	Definisi	Indikator	Kategori
Tahap perencanaan kegiatan	Tahap perencanaan kegiatan dalam penelitian ini merupakan tahap awal dari proses yang dilakukan untuk menjalankan suatu kegiatan dari keikutsertaan petani dalam kegiatan perencanaan serta sumbangan pemikiran. Pengukuran yang digunakan menggunakan skala pengukuran ordinal	Keikutsertaan petani dalam rapat perencanaan dalam membahas kegiatan program IPDMIP Pemahaman petani terhadap tujuan dari program IPDMIP Partisipasi petani terhadap pengambil keputusan dalam program IPDMIP	Rendah Sedang Tinggi

Tabel 5. Tabel lanjutan

Variabel	Definisi	Indikator	Kategori
Tahap pelaksanaan kegiatan	Tahap pelaksanaan kegiatan dalam penelitian ini merupakan tahap dimana sedang terlaksananya suatu kegiatan. Pengukuran yang digunakan menggunakan skala pengukuran ordinal	Keterlibatan petani dalam pelaksanaan kegiatan program IPDMIP Tingkat keaktifan petani dalam mengikuti dalam program IPDMIP	Rendah Sedang Tinggi
Tahap penilaian kegiatan/evaluasi	Tahap penilaian kegiatan/evaluasi dalam penelitian ini merupakan tahap menilai atau mengevaluasi suatu kegiatan yang telah terlaksana. Pengukuran yang digunakan menggunakan skala pengukuran ordinal	Penilaian terhadap program IPDMIP yang telah diikuti para petani	Rendah Sedang Tinggi
Tahap pemanfaatan hasil	Tahap pemanfaatan hasil dalam penelitian ini merupakan tahap keikutsertaan petani dalam memanfaatkan hasil dari program IPDMIP. Pengukuran yang digunakan menggunakan skala pengukuran ordinal	Keikutsertaan dalam pemanfaatan sarana dan prasarana dalam program IPDMIP	Rendah Sedang Tinggi

Tabel 5. Tabel lanjutan

Variabel	Definisi	Indikator	Kategori
		Menikmati hasil panen yang telah dibudidayakan dalam mengikuti program IPDMIP	
		Perubahan yang didapat dari pengetahuan serta keterampilan yang didapat setelah mengikuti program IPDMIP	

3. Tingkat Produktivitas Padi (Z)

Variabel Z dalam penelitian ini adalah sebagai tingkat produktivitas padi peserta program IPDMIP. Berikut merupakan indikator tingkat produktivitas padi peserta program IPDMIP pada Tabel 7.

Tabel 6. Pengukuran variabel Z

Variabel	Definisi	Indikator	Kategori
Tingkat produktivitas padi (Z)	Hasil dari perhitungan antara jumlah produksi padi per satuan luas lahan	Produksi yang dihasilkan dan luas lahan yang ada berdasarkan keterangan petani (ton/ha)	Rendah Sedang Tinggi (ton/ha)

B. Lokasi, Waktu, dan Responden Penelitian

Lokasi pengambilan data dilakukan di Desa Kerta Sana, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran. Penentuan lokasi dilakukan secara

sengaja (*Purposive*) di lokasi tersebut dengan alasan Desa Kerta Sana merupakan desa yang memproduksi padi dengan menerapkan Program IPDMIP. Pengumpulan data dan pengamatan akan dilaksanakan pada Juli-Agustus 2022. Responden pada penelitian ini adalah anggota kelompok tani yang berdomisili di Desa Kerta Sana, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran.

Tabel 7. Data kelompok tani Desa Kerta Sana di Kecamatan Kedondong

No	Nama kelompok tani	Jumlah anggota kelompok tani
1	Mekar Sari	20
2	Tani Makmur	30
3	Bahagia	20
4	Lestari	21
5	KWT Doa Ibu 1	16
6	KWT Doa Ibu 2	15
Jumlah		122

Sumber: Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian, 2022

Populasi kelompok tani dari yang berada di Desa Kerta Sana, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran sebanyak 122 anggota dari 6 kelompok tani. Berdasarkan jumlah populasi 6 kelompok di Desa Kerta Sana, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran sebanyak 122 orang dan ditentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus penentuan sampel yang merujuk pada teori *Slovin* (dalam Tamaras 2019) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{122}{1 + 122 (0,10)^2} = 55 \text{ orang}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi petani (122 anggota kelompok tani)

e = Batas toleransi kesalahan (10% = 0,10)

Jumlah sampel akan diambil menggunakan dengan menggunakan metode alokasi proporsional dari rumus :

$$na = \frac{Na}{N} \times n$$

Keterangan :

na = jumlah sampel anggota kelompok tani

n = jumlah sampel wanita tani keseluruhan

N = Jumlah sampel anggota kelompok tani keseluruhan

Na = Jumlah populasi anggota seluruh kelompok tani

Perhitungan penentuan sampel anggota kelompok tani di Desa Kerta Sana, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran pada penelitian ini sebagai berikut :

$$n1 = \frac{20}{122} \times 55 = 9$$

$$n2 = \frac{30}{122} \times 55 = 14$$

$$n3 = \frac{20}{122} \times 55 = 9$$

$$n4 = \frac{21}{122} \times 55 = 9$$

$$n5 = \frac{16}{122} \times 55 = 7$$

$$n6 = \frac{15}{122} \times 55 = 7$$

Tabel 8. Jumlah responden anggota kelompok tani di Desa Kerta Sana

No	Nama kelompok tani	Jumlah anggota (Orang)	Jumlah responden (Orang)
1	Mekar Sari	20	9
2	Tani Makmur	30	14
3	Bahagia	20	9
4	Lestari	21	9
5	KWT Doa Ibu 1	16	7
6	KWT Doa Ibu 2	15	7
Jumlah		122	55

Metode pengambilan data responden ditentukan dari anggota kelompok tani dengan secara acak proporsional (*Proportional random sampling*). Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 55 anggota dari kelompok tani yang ada di Desa Kerta Sana.

C. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data dengan cara pendekatan studi kasus yang merupakan sebuah pengujian secara intensif yang disajikan dengan berbagai sumber, bukti dan fenomena pada suatu masalah yang dibatasi oleh ruang dan waktu. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer didapat melalui wawancara secara langsung menggunakan kuisisioner yang disebar kepada anggota kelompok tani di Desa Kerta Sana. Data primer yang dikumpulkan terdiri dari keterangan atau penjelasan yang disampaikan oleh responden. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari lembaga instansi terkait yaitu Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian Kecamatan Kedondong terkait partisipasi petani dalam program IPDMIP.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah proses pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan mengamati masalah-masalah yang ada guna untuk memperoleh gambaran yang nyata. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang diajukan kepada responden dengan sebuah pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan dengan kuisisioner, dan pengumpulan data secara langsung dengan dokumen yang berkenaan dengan program IPDMIP.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis *deskriptif kuantitatif*, sedangkan untuk pengujian hipotesis digunakan analisis statistik non parametrik. Guna menjawab tujuan pertama dan kedua

digunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan interval kelas yang akan dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Kelas Kategori} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

Menjawab tujuan ketiga dan keempat, digunakan analisis statistik non parametrik dengan uji korelasi *Rank Spearman* dengan SPSS 26.0 (*Statistikal Programs For Social Science*). Menurut Siegel (1997), uji korelasi Rank Spearman adalah dengan rumus sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6\sum_{i=1}^N di^2}{N^3}$$

Keterangan :

r_s = Koefisien korelasi *Rank Spearman*

N = Jumlah responden

di = Selisih ranking dari variabel

Kaidah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka terima H_1 , artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.
- b. Jika nilai signifikansi $\geq \alpha = 0,05$ maka tolak H_1 , artinya tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian memiliki kriteria bila nilai r hitung $> r$ tabel, maka disimpulkan butir pertanyaan valid, sebaliknya jika nilai r hitung $< r$

tabel maka butir pertanyaan dikatakan tidak valid. Rumus mencari r hitung adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011):

$$r \text{ hitung} = n \frac{(\sum X1Y1) - (\sum X1) \times (\sum Y1)}{\sqrt{\{n\sum X1^2 - (\sum X1)^2\} \times \{n\sum Y1^2 - (\sum Y1)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi (validitas)

X = Skor pada atribut item n

Y = Skor pada total atribut

XY = Skor pada atribut item n dikalikan skor total

N = Banyaknya atribut

Hasil uji validitas partisipasi petani dalam program IPDMIP di desa Kerta Sana Kecamatan Kedondong yaitu terdapat hasil uji validitas motivasi anggota poktan yang dapat dilihat pada Tabel 9. Hasil uji validitas tahan perencanaan yang dapat dilihat pada Tabel 10, hasil uji validitas tahap pelaksanaan yang dapat dilihat pada Tabel 11, hasil uji validitas tahap evaluasi yang dapat dilihat pada Tabel 12, dan hasil uji validitas tahap pemanfaatan hasil yang dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 9. Hasil uji validitas motivasi

Butir Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0,776**	0,514	Valid
2	0,762**	0,514	Valid
3	0,631*	0,514	Valid
4	0,934**	0,514	Valid
5	0,571*	0,514	Valid
6	0,671**	0,514	Valid
7	0,749**	0,514	Valid
8	0,888**	0,514	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas dari 15 responden dengan alpha 0,05 di dapatkan nilai r tabel sebesar 0,514. Item pertanyaan-pertanyaan dalam kuisioner dapat di katakan valid jika nilai r hitung > dari nilai r tabel. Nilai r hitung pada item pertanyaan motivasi berjumlah 8 pertanyaan.

Seluruh pertanyaan pada motivasi nilai r hitungnya lebih besar dari r tabel, artinya semua pertanyaan pada indikator motivasi dapat dikatakan valid, sehingga dapat digunakan sebagai alat pengambilan data.

Tabel 10. Hasil uji validitas tahap perencanaan

Butir Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0,800**	0,514	Valid
2	0,690**	0,514	Valid
3	0,750**	0,514	Valid
4	0,690**	0,514	Valid
5	0,813**	0,514	Valid
6	0,609*	0,514	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas dari 15 responden dengan alpha 0,05 di dapatkan nilai r tabel sebesar 0,514. Item pertanyaan-pertanyaan dalam kuisisioner dapat di katakan valid jika nilai r hitung > dari nilai r tabel. Nilai r hitung pada item pertanyaan tahap perencanaan berjumlah 6 pertanyaan. Seluruh pertanyaan pada motivasi nilai r hitungnya lebih besar dari r tabel, artinya semua pertanyaan pada indikator tahap perencanaan dapat dikatakan valid, sehingga dapat digunakan sebagai alat pengambilan data

Tabel 11. Hasil uji validitas tahap pelaksanaan

Butir Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0,911**	0,514	Valid
2	0,528*	0,514	Valid
3	0,911**	0,514	Valid
4	0,883**	0,514	Valid
5	0,589*	0,514	Valid
6	0,679**	0,514	Valid
7	0,865**	0,514	Valid
8	0,893**	0,514	Valid
9	0,694**	0,514	Valid
10	0,795**	0,514	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas dari 15 responden dengan alpha 0,05 di dapatkan nilai r tabel sebesar 0,514. Item pertanyaan-pertanyaan dalam kuisisioner dapat di katakan valid jika nilai r hitung > dari nilai r tabel.

Nilai r hitung pada item pertanyaan tahap pelaksanaan berjumlah 10 pertanyaan. Seluruh pertanyaan pada tahap pelaksanaan nilai r hitungnya lebih besar dari r tabel, artinya semua pertanyaan pada indikator tahap pelaksanaan dapat dikatakan valid, sehingga dapat digunakan sebagai alat pengambilan data

Tabel 12. Hasil uji validitas tahap evaluasi

Butir Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0,799**	0,514	Valid
2	0,736**	0,514	Valid
3	0,853**	0,514	Valid
4	0,924**	0,514	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas dari 15 responden dengan alpha 0,05 di dapatkan nilai r tabel sebesar 0,514. Item pertanyaan-pertanyaan dalam kuisisioner dapat di katakan valid jika nilai r hitung > dari nilai r tabel.

Nilai r hitung pada item pertanyaan tahap evaluasi berjumlah 4 pertanyaan. Seluruh pertanyaan pada tahap evaluasi nilai r hitungnya lebih besar dari r tabel, artinya semua pertanyaan pada indikator tahap evaluasi dapat dikatakan valid, sehingga dapat digunakan sebagai alat pengambilan data

Tabel 13. Hasil uji validitas tahap pemanfaatan hasil

Butir Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0,669**	0,514	Valid
2	0,699**	0,514	Valid
3	0,555*	0,514	Valid
4	0,674**	0,514	Valid
5	0,735**	0,514	Valid
6	0,597*	0,514	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas dari 15 responden dengan alpha 0,05 di dapatkan nilai r tabel sebesar 0,514. Item pertanyaan-pertanyaan dalam kuisisioner dapat di katakan valid jika nilai r hitung > dari nilai r tabel.

Nilai r hitung pada item pertanyaan tahap pemanfaatan hasil berjumlah 6 pertanyaan. Seluruh pertanyaan pada tahap pemanfaatan hasil nilai r hitungnya lebih besar dari r tabel, artinya semua pertanyaan pada indikator

tahap pemanfaatan hasil dapat dikatakan valid, sehingga dapat digunakan sebagai alat pengambilan data

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan reliabel. Teknik pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik analisis yang sudah dikembangkan oleh *Alpha Cronbach*. Menurut Umar (2004), reliabilitas merupakan ukuran dalam menentukan derajat ketepatan, sebagai pengukur ketelitian, dan keakuratan yang terlihat dalam instrument pengukurannya, sedangkan uji reliabilitas adalah pengukuran yang dilakukan untuk mengukur konsistensi (ketepatan) dari instrument yang terukur. Cara pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Membuat tabulasi dengan memberikan nomor pada setiap pertanyaan kuesioner
- b. Pengujian reliabilitas yang selanjutnya menggunakan rumus korelasi sederhana. Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r hitung = Nilai reliabilitas

S_i = Varian skor item pertanyaan

S_t = Varian total

k = Jumlah item pertanyaan

Hasil uji reliabilitas partisipasi petani dalam program IPDMIP di desa Kerta Sana Kecamatan Kedondong yaitu terdapat hasil uji reliabilitas yaitu terdapat hasil uji reliabilitas motivasi anggota poktan yang dapat dilihat pada Tabel 14. Hasil uji reliabilitas tahan perencanaan yang dapat dilihat pada Tabel 15, hasil uji reliabilitas tahap pelaksanaan yang dapat dilihat pada Tabel 16, hasil uji reliabilitas tahap evaluasi yang dapat dilihat pada

Tabel 17, dan hasil uji reliabilitas tahap pemanfaatan hasil yang dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 14. Hasil uji reliabilitas motivasi

Butir Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0,856	0,514	Reliabel
2	0,853	0,514	Reliabel
3	0,868	0,514	Reliabel
4	0,833	0,514	Reliabel
5	0,879	0,514	Reliabel
6	0,861	0,514	Reliabel
7	0,853	0,514	Reliabel
8	0,837	0,514	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 14 bahwa dari 8 butir pertanyaan motivasi seluruhnya dinyatakan reliabel, dapat dilihat pada Tabel 14 dimana nilai r hitung $> 0,514$. Hal tersebut menunjukkan bahwa kuisisioner dapat digunakan berulang-ulang kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama, sehingga instrument tersebut layak digunakan untuk instrument penelitian

Tabel 15. Hasil uji reliabilitas tahap perencanaan

Butir Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0,767	0,514	Reliabel
2	0,796	0,514	Reliabel
3	0,775	0,514	Reliabel
4	0,796	0,514	Reliabel
5	0,760	0,514	Reliabel
6	0,815	0,514	Reliabel

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 15 bahwa dari 6 butir pertanyaan tahap perencanaan seluruhnya dinyatakan reliabel, dapat dilihat pada Tabel 15 dimana nilai r hitung $> 0,514$. Hal tersebut menunjukkan bahwa kuisisioner dapat digunakan berulang-ulang kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama, sehingga instrument tersebut layak digunakan untuk instrument penelitian

Tabel 16. Hasil uji reliabilitas tahap pelaksanaan

Butir Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0,897	0,514	Reliabel
2	0,919	0,514	Reliabel
3	0,897	0,514	Reliabel
4	0,903	0,514	Reliabel
5	0,915	0,514	Reliabel
6	0,916	0,514	Reliabel
7	0,898	0,514	Reliabel
8	0,903	0,514	Reliabel
9	0,910	0,514	Reliabel
10	0,904	0,514	Reliabel

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 16 bahwa dari 10 butir pertanyaan tahap pelaksanaan seluruhnya dinyatakan reliabel, dapat dilihat pada Tabel 16 dimana nilai r hitung $> 0,514$. Hal tersebut menunjukkan bahwa kuisisioner dapat digunakan berulang-ulang kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama, sehingga instrument tersebut layak digunakan untuk instrument penelitian

Tabel 17. Hasil uji reliabilitas tahap evaluasi

Butir Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0,763	0,514	Reliabel
2	0,932	0,514	Reliabel
3	0,763	0,514	Reliabel
4	0,828	0,514	Reliabel

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 17 bahwa dari 4 butir pertanyaan tahap evaluasi seluruhnya dinyatakan reliabel, dapat dilihat pada Tabel 17 dimana nilai r hitung $> 0,514$. Hal tersebut menunjukkan bahwa kuisisioner dapat digunakan berulang-ulang kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama, sehingga instrument tersebut layak digunakan untuk instrument penelitian

Tabel 18. Hasil uji reliabilitas tahap pemanfaatan hasil

Butir Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0,667	0,514	Reliabel
2	0,653	0,514	Reliabel
3	0,730	0,514	Reliabel
4	0,678	0,514	Reliabel
5	0,655	0,514	Reliabel
6	0,685	0,514	Reliabel

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 18 bahwa dari 6 butir pertanyaan tahap pemanfaatan hasil seluruhnya dinyatakan reliabel, dapat dilihat pada Tabel 18 dimana nilai r hitung $> 0,514$. Hal tersebut menunjukkan bahwa kuisisioner dapat digunakan berulang-ulang kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama, sehingga instrument tersebut layak digunakan untuk instrument penelitian

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan:

- 1) Tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam IPDMIP di Desa Kerta Sana Kecamatan Kedondong pada tahap perencanaan termasuk dalam kategori sedang, petani cukup aktif dalam mengikuti rapat perencanaan yang membahas tentang keberlangsungan program IPDMIP mulai dari perencanaan, penentuan tanggal pertemuan, lokasi dilaksanakan pertemuan hingga materi apa yang ingin dibahas nantinya. Pada tahap pelaksanaan termasuk kategori sedang, petani terlibat saat awal panen hingga pemanen hasil. Pada tahap evaluasi dalam kategori sedang, petani mengikuti kegiatan Forum Temu Tani yaitu kegiatan untuk melakukan *sharing* terhadap kendala atau masalah yang dialami dan keterlibatan dalam menyampaikan masukan selama kegiatan program IPDMIP berjalan. Pada tahap pemanfaatan hasil termasuk dalam kategori sedang, petani telah memanfaatkan hasil panen padi untuk dikonsumsi sendiri maupun untuk dijual.
- 2) Tingkat produktivitas padi pada penelitian ini termasuk dalam klasifikasi sedang dengan rata-rata produktivitas sebesar 5,7 ton/ha. Menurut petani produksi padi saat ini sering kali mengalami penurunan yang disebabkan oleh masalah-masalah yang terjadi saat petani melakukan usahatani, seperti perubahan iklim yang ekstrim, tidak tersedianya sarana produksi, dan serangan hama dan penyakit.
- 3) Terdapat hubungan nyata ke arah positif antara pendidikan formal (X_2), lama berusahatani (X_3), dan motivasi (X_5) dengan partisipasi petani terhadap program IPDMIP (Y). Terdapat hubungan nyata ke arah negatif

antara sifat kosmopolitan (X_6) dengan partisipasi petani terhadap program IPDMIP (Y), sedangkan umur (X_1) dan tanggungan keluarga (X_4) tidak terdapat hubungan dengan partisipasi petani terhadap program IPDMIP (Y).

- 4) Terdapat hubungan nyata ke arah positif antara partisipasi petani terhadap program IPDMIP (Y) dengan tingkat produktivitas padi (Z).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Pemerintah atau instansi terkait dengan penelitian ini agar lebih memperhatikan lagi pelaksanaan dan penggunaan program IPDMIP guna dapat lebih menunjang petani dalam meningkatkan produktivitas usahataniya.
- 2) Bagi petani, disarankan untuk lebih terbuka menerima inovasi maupun informasi, serta meningkatkan motivasinya dalam mengikuti program IPDMIP agar tingkat partisipasi petani meningkat.
- 3) Bagi penyuluh, disarankan agar memaksimalkan peran penyuluhan agar petani mendapatkan manfaat secara optimal dari adanya program IPDMIP.
- 4) Bagi peneliti lain, disarankan untuk dapat meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam IPDMIP.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Dale timpe. 1992. *Kinerja*. PT. Gramedia. Jakarta
- Adiana, P.P., N. L. Karmini. 2012. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Pendidikan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar. *Ekonomi Pembangunan*. 1 (1) :39-48
- Amiry, H., H. Sadi, dan R. Movahedi. 2013. Obstacles of the farmers' participation in extension-education courses held by Ministry of Jihad-Keshavarzy (Agricultural Ministry): case of Sahnecounty in Kermanshah Province. International. *Journal of Agriculture and Crop Sciences*. Vol. 5(2)
- Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian. 2022. Laporan Tahunan 2021 Tanaman Padi. <https://bbpadi-litbang-ppid.pertanian.go.id/>. Diakses pada Januari 2024
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Kecamatan Kedondong Dalam Angka*. BPS Kabupaten Pesawaran. Lampung
- Budhi, G.S, dan M. Aminah. 2009. Faktor-faktor Dominan dalam Pembentukan Lembaga Sosial. *Forum penelitian agro ekonomi*. Bogor: Vol 27 No.1, Juli 2009 29-41
- Endang P, dan E. Rohayati. 2014. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Terhadap Partisipasi Kerja Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Kerupuk Kedelai Di Tuntang, Kab Semarang. *Jurnal Among Makarti*. Vol.7 No.13
- Fangohoi, L., Y. Y. Makabori, & Y. Ataribaba. 2022. Karakteristik dan Tingkat Partisipasi Petani di Desa Tonongrejo Jawa Timur. *Agromix*. 13(1): 104-111.
- Foster. 2007. *Pembinaan untuk Peningkatan Kinerja Karyawan*. PPM. Jakarta
- Ghazali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadinoto. 1998. *Psikologi Perkembangan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta

- Hariandja, M. T. E. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Grasindo. Jakarta
- Harianti, T. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tanaman Padi Pada Penggunaan Lahan Sawah di Kecamatan Kedewan Kabupaten Bojonegoro. *E- Journal Pendidikan Geografi FIS UNESA*. Vol 2(3).
- Hasanuddin T dan Muhammad D. 2012. Tingkat keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dalam meningkatkan pendapatan dan keberdayaan masyarakat petani di Pedesaan. *Activita*, 4(2); 151-167. <http://repository.lppm.unila.ac.id/4239/>. Diakses Januari 2024
- Hasibuan. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Herman. 2019. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*. 1(1), 78.
- Hermawan, A., Amanah, S., Fatchiya, A. 2017. Partisipasi Pembudidaya Ikan dalam Kelompok Usaha Akuakultur di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Penyuluhan*. 13(1). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v13i1.12903>
- <https://bppjambi.bppsdp.pertanian.go.id/berita/detail/sekolah-lapang-ipdmip-menjadi-wadah-petani-desa-dayah-meunara-aceh-utara-mengadopsi-teknologi>. Diakses tanggal 1 September 2022. Pukul 09.21
- <https://mediaindonesia.com/nusantara/420533/sekolah-lapang-ipdmip-wujudkan-peningkatan-produksi-di-manggarai-barat>. Diakses tanggal 1 September 2022
- <http://pertanian-mesuji.id/kegiatan-sekolah-lapang-sl-integrated-participatory-development-and-management-of-irrigation-program-ipdmip-memberikan-banyak-manfaat-buat-petani-di-desa-sidang-bandar-anom-kecamatan-rawajitu-uta/>. Diakses tanggal 1 September 2022
- Khairuddin, 1992. *Pembangunan Masyarakat, Tinjauan Aspek Sosiologis, Ekonomi dan Perencanaan*. Liberty. Yogyakarta
- Khasanah, W. 2008. *Hubungan Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Petani dengan Tingkat Adopsi Inovasi Teknologi Budidaya Tanaman Jarak Pagar (*Jatropha curcas L.*) di Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo*. Faklutas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta

- Khayati, S. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Hasil Pertanian Padi Sawah. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Lampung
- Kurniawan, W. A., Prihtanti, T. M. 2018. Jenjang Partisipasi dan Determinan Partisipasi Petani dalam Introduksi Budidaya Padi Organik di Desa Pulutan, Kota Salatiga. *Jurnal Penyuluhan*. 14(1), 199–208.
- Mardikanto, T. dan Sri Sutarni. 1982. Pengantar Penyuluhan Pertanian Dalam Teori dan Praktek. Hapsara. Surakarta.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Manyamsari, I, Mujiburrahmad. 2014. Karakteristik Petani Dan Hubungannya Dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit. *Agrisep*. 15(2).
- Maryani Y., S. Gitosaputro., D. Nikmatullah. 2021. Patisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Pekon Parada Haga Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*. 4 (1), 41-51
- Mashuri, M., Eryana, E. and Ezril, E. (2019) ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pedagang Pasar Sukaramai Di Kecamatan Bengkalis’, *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(1), pp. 138–154.
- Mikkelsen, Britha. 2003. *Metode Penelitian Partisitoris Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta
- Muchdarsyah Sinungan. 2008. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Munfa’ati, N., E. Lestari, A. Wijanto. 2017. Partisipasi Petani Dalam Program Seribu Hektar Sistem Tanam Padi Jajar Legowo Di Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karang Anyar. *Jurnal Agritexts*. 41(1):43-54
- Nigrum. R. N, E. Rosilda, T. Widiastuti. 2019. Partisipasi Masyarakat Dalam Mencegah Kebakaran Hutan dan Lahan Di Desa Rasau Jaya II Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Hutan Lestari*. Vol. 7(1)
- Nisa, N. K. 2015. Motivasi Petani Dalam Menanam Komoditas Pada Daerah Lumbung Padi Di Kabupaten Gresik. *Swara Bhumi*, Vol. 3, No. 3.

- Notoatmodjo. 2010. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T. and Suswandari, M. 2020. Studi Pengaruh *Daring Learning* Terhadap Hasil Belajar, *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1(3), 266–267.
- Olomolaiye, Paul O, et al. 1998. *Construction Productivity Management*. Addison Wesley Longman. Edinburgh
- Pasay. N, A., Haidy. G. A. Putra dan Suahasi. 1995. *Produktivitas, Sumber Daya dan Teknologi*. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2021. Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi
- Porawouw. J. 2005. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Ekonomi Kerakyatan dalam Akses Peran Serta Masyarakat Jauh Lebih Memahami Community Development*. ICSD. Jakarta
- Ross, M. G. 1967. *Community Organization: theory, principles and practice*. Harper & Row Publishers. New York
- Santoso S Hamidjojo. 1988. *Media pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Depdikbud Dikti. Jakarta
- Sastro Y, A. Hairmansis, Suprihanto, dkk. 2021. *Laporan Tahunan Balai Besar Penelitian Tanaman Padi*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Bogor
- Sastropoetro, Santoso R.A. 1988. Partisipasi, Komunilasi, Persuasi, dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional. Alumni. Bandung
- Siegel. 1997. *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Gramedia. Jakarta
- Simanjuntak O. V., Subejo S., R. Witjaksono. (2016). Partisipasi petani terhadap program gerakan penerapan pengelolaan tanaman terpadu padi di Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. *Agro Ekonomi*, 27(1), 20-37.
- Slamet, Y. 1994. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Soekartawi. 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

- Solekhan. 2014. *Penyelenggara Pemerintah Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat*. Setara Press. Malang
- Sudarmo A. E. Sianturi, Emy Kernalis dan Aprillita. 2016. Analisis Produktivitas Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Beak Kabupaten Tanjung Jabur Timur. *Jurnal Pertanian Respository Universitas Jambi*. Vol 5(2)
- Sutami. 2009. *Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Prasarana Lingkungan Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) Di Kelurahan Marunda Jakarta Utara*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Tambunan. 2003. *Perekonomian Indonesia*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Winardi. 2004. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Kencana. Jakarta
- Yanti dan Murtal. 2019. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Tingkat Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Kecamatan Muara Dua Kota Lhoksuemawe. *Jurnal Ekonomika Indonesia*. Vol 8 No. 2